

Pendekatan *Local Economic Resources Development* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Ridha Hastika¹, Adi Soesiantoro², Ghulam Maulana Ilman³

¹²³ Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

ridhahastika1211@gmail.com,

adisusiantoro@untag-sby.ac.id

ghulamilman@untag-sby.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai Kenjeran dengan menggunakan pendekatan *Local Economic Resources Development* (LERD) di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proses pemberdayaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan LERD menekankan pemanfaatan potensi lokal melalui empat indikator utama: lokalitas, basis ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya komunitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, penguatan usaha lokal, dan keterlibatan komunitas menjadi kunci dalam pemberdayaan. Sementara itu, kendala seperti keterbatasan modal, pendidikan, dan koordinasi antar lembaga masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: LERD, pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, pesisir.

ABSTRACT

This study discusses the empowerment of coastal communities of Kenjeran Beach using the Local Economic Resources Development (LERD) approach in Bulak District, Surabaya City. The purpose of the study was to analyze the empowerment process and identify supporting and inhibiting factors. The LERD approach emphasizes the utilization of local potential through four main indicators: locality, economic base, human resources, and community resources. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study indicate that training, strengthening local businesses, and community involvement are the keys to empowerment. Meanwhile, obstacles such as limited capital, education, and coordination between institutions are still challenges that need to be overcome.

Keywords: LERD, community empowerment, local economy

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen krusial dalam pembangunan nasional di Indonesia. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu dan kolektif dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga partisipasi sosial. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan strategis seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang dirancang untuk mendorong kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

*Corresponding author

E-mail addresses: ridhahastika1211@gmail.com



memberikan dasar hukum dan keleluasaan bagi desa untuk mengelola pembangunan berbasis potensi lokal.

Indonesia adalah negara maritim dengan kelautan dan perikanan sebagai suatu potensi prioritas yang harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab, serta dikembangkan dan dijaga kelestariannya dalam rangka upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kawasan pesisir merupakan komponen penting dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Sumber daya hayati pesisir 094/3088/115.3/2023. Program Desa Devisa berbasis pemberdayaan masyarakat ini mengacu pada perkembangan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian petani melalui pelatihan, pendampingan dan pemanfaatan sehingga mampu bersaing dengan pasar internasional dengan produk yang berkualitas. Ekonomi kreatif menjadi kunci bagi kemajuan ekonomi karena dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan penerimaan ekspor, sekaligus mempromosikan potensi dari berbagai daerah sehingga dapat menarik investor (Wahyuningsih, 2021).

Sumber daya hayati pesisir yang beragam, termasuk ikan, terumbu karang, rumput laut, hutan mangrove, menunjukkan kekayaan ini. Dengan panjang pantai 95.181 km dan luas perairan 5.8 juta km², Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi besar untuk perikanan dan kelautan karena didominasi oleh lautan. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa jumlah budidaya nelayan di Indonesia mencapai 2,23 juta orang pada tahun 2020, lalu turun menjadi 10,44% dari 2,49 juta orang pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan akses teknologi dan modal, kerusakan lingkungan yang mengurangi hasil tangkapan, fluktuasi harga pasar yang tidak menentu, hingga rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Dengan pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, kekayaan sumber daya pesisir Indonesia dapat menjadi pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Dengan hasil tangkapan laut yang besar dan pembudidayaan ikan darat yang terbukti dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, provinsi Jawa Timur memiliki kawasan laut yang hampir empat kali luas daratannya. Ada 91 Tempat Pelelangan Ikan (TPI), 77 Pangkalan Pendaratan Ikan, 22 Pelabuhan Perikanan, 2 Pelabuhan Perikanan Nusantara, dan 14 Kawasan Minapolitan di Jawa Timur yang semua berfungsi sebagai infrastruktur penting dalam mendukung industri perikanan. Kehadiran berbagai fasilitas ini tidak hanya memfasilitasi proses penangkapan dan distribusi ikan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kota Surabaya sebagai salah satu pusat ekonomi di Indonesia Timur memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, terutama di kawasan pesisir seperti Kecamatan Bulak. Wilayah ini memiliki potensi besar di sektor perikanan dan kelautan, terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan di beberapa kelurahan, seperti Kedung Cowek (100%), Sukolilo (40%), dan Kenjeran (75%). Namun, potensi ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan nelayan yang masih 29,30% di bawah Upah Minimum Kota (UMK) menjadi indikator lemahnya daya ungkit ekonomi lokal.

Masalah lain yang dihadapi masyarakat pesisir meliputi rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, akses terbatas terhadap pelatihan dan teknologi, serta pola pikir masyarakat yang cenderung stagnan. Selain itu, infrastruktur yang belum optimal serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan juga turut menjadi kendala dalam pengembangan sektor perikanan dan pariwisata.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan *Local Economic Resource Development* (LERD) menjadi salah satu strategi yang tepat. LERD menekankan pada penguatan ekonomi lokal melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh komunitas, peningkatan partisipasi masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Penerapan pendekatan ini diyakini dapat menjadi



solusi untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di Pantai Kenjeran, Kecamatan Bulak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendekatan LERD dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berkeadilan di kawasan pesisir Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (1983), administrasi pembangunan adalah segala usaha yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh dalam berbagai aspek bangsa dalam lingkup kegiatan usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan. tujuan yang telah ditentukan. Sebaliknya menurut Bintoro Tjokroamidjojo, administrasi pembangunan merupakan suatu proses usaha administrasi oleh negara/pemerintah untuk dapat mewujudkan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) pemberdayaan masyarakat adalah proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi, proses pembaguman, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

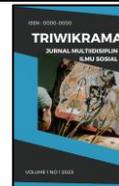
Konsep Local Economic Resources Development

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan tingkat desa atau komunitas yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya, dan keunikan wilayah. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah Local Economic Resource Development (LERD), yaitu pendekatan yang menekankan pada optimalisasi dan pemberdayaan sumber daya ekonomi lokal sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Secara lebih umum, pendekatan LERD merupakan turunan dari konsep Local Economic Development (LED). Blakely dan Bradshaw (2002) mendefinisikan LED sebagai proses di mana pemerintah daerah dan organisasi masyarakat berupaya untuk mendorong, menstimulasi, dan memelihara kegiatan ekonomi guna menciptakan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Tujuan utama LED adalah mendorong terciptanya aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya alam, manusia, maupun kelembagaan lokal.

Dalam penelitian ini, pendekatan LERD digunakan untuk menjelaskan bagaimana sumber daya ekonomi lokal di kawasan pesisir dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan masyarakat. Indikator keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dalam pendekatan ini disusun berdasarkan adaptasi dari prinsip-prinsip LED menurut Blakely dan Leigh (2016), yang dioperasionalkan menjadi empat indikator utama, yaitu:

- a Lokalitas: Mengacu pada pentingnya memahami karakteristik wilayah dalam perencanaan ekonomi. Aspek ini mencakup pengenalan atas potensi unik wilayah, kondisi sosial,



budaya, dan geografis lokal yang menjadi dasar pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya setempat.

- b Basis Ekonomi: Merujuk pada sektor-sektor ekonomi dominan yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah. Penilaian terhadap basis ekonomi penting untuk menentukan sektor unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi
- c Sumber Daya Manusia: Menekankan Pada pentingnya kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan ketrampilan, serta penguatan inovasi. SDM yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam proses pengembangan ekonomi lokal dan penguasaan teknologi di era digital saat ini.
- d Sumber Daya Komunitas: Mencakup peran jaringan sosial, organisasi masyarakat, kelembagaan lokal, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Modal sosial ini berperan dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan program ekonomi lokal

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Penelitian ini memberikan gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti. Selain itu juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau kejadian dan peristiwa sebagai mana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

a Jenis dan Sumber Data

Sumber data mengacu padasemua yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data dan informasi diperoleh secara langsung dari informan atau aktor selama pelaksanaan penelitian. Pada pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai Kenjeran dengan menggunakan konsep local economic resources development yang penulis teliti ini data primer diperoleh dari lokasi penelitian melalui teknik obeservasi dan wawancara langsung dengan masyarakat atau instansi yang dianggap sebagai informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Lebih dari pada itu, penulis juga menggunakan dokumentasi penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif yang bernilai dan dianalisis secara induktif. Dokumentasi dapat dihasilkan oleh orang lain atau peneliti sendiri.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah buku, jurnal, artikel, berita yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya, (Sugiyono 2018).

b Pengumpulan Data



Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Adapun beberapa instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Kemudian peneliti melakukan wawancara yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi agar data lebih relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

c Analisis Data

Adapun prosedur penelitian *grounded theory* yang diadaptasi dari Strauss & Corbin menggunakan teknik analisis data yang meliputi, *open coding*, *axial coding*, *selective coding* (Nasution, 2023). Pada tahap *open coding*, peneliti mengidentifikasi dan membuat berbagai kategori berdasarkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Setelah kategori-kategori tersebut dibentuk, peneliti menyusun kategori tersebut ke dalam bentuk lain (misalnya, mode visual) dengan menggunakan paradigma pengkodean untuk menemukan data-data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahapan ini dikenal sebagai *axial coding*. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu *selective coding*, peneliti merangkai cerita berdasarkan hubungan antar kategori yang telah dibuat dan mengembangkan hipotesis untuk menjelaskan keterkaitan antar kategori tersebut.

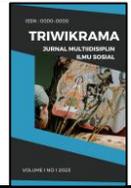
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai kenjeran merupakan suatu upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan *Local Economic Resources Development* (LERD) menjadi dasar yang relevan dalam proses pemberdayaan ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan konsep *Local Economic Resources Development* dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kecamatan Kenjeran yang terdapat empat indikator yaitu, lokalitas, basis ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya komunitas.

Lokalitas

Potensi lokal di Kecamatan Bulak, khususnya di wilayah pesisir Pantai Kenjeran, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dua sektor utama yang menonjol adalah sektor pariwisata dan sektor produk olahan hasil laut. Kawasan ini dikenal dengan destinasi wisatanya yang populer seperti Taman Suroboyo dan Jembatan Suroboyo, yang setiap akhir pekan ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar kota. Keberadaan destinasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi warga sekitar. Masyarakat setempat diberdayakan untuk berjualan dan menyediakan layanan pendukung wisata di sekitar area tersebut, yang menjadi sumber penghasilan tambahan.

Di sisi lain, meskipun potensi sektor perikanan cukup besar, kontribusinya terhadap ekonomi lokal masih tergolong kecil. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sektor ini agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah kelurahan turut aktif dalam mendukung



pengembangan potensi lokal melalui berbagai cara, salah satunya dengan mempromosikan produk-produk unggulan masyarakat melalui media sosial. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

Namun demikian, tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pengelolaan sumber daya lokal. Meskipun sudah ada beberapa program seperti Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, pelaksanaannya masih perlu diperkuat agar partisipasi warga bisa lebih aktif dan merata. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri sangat penting untuk mendorong inovasi, kreativitas, serta rasa kepemilikan terhadap sumber daya yang ada.

Secara umum, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan potensi lokal di Kecamatan Bulak telah mulai terbentuk, terutama di sektor pariwisata dan usaha kecil berbasis olahan laut. Namun, untuk mencapai optimalisasi potensi di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Bulak, masih dibutuhkan upaya berkelanjutan dan strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, potensi lokal tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir secara menyeluruh.

Basis Ekonomi

Tidak hanya dalam hal nelayan atau perikanan di Kecamatan Bulak, pedagang ikan asap memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi lokal. Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi individu, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Seperti pedagang ikan asap, yang telah mengelola usaha ini selama bertahun-tahun, memanfaatkan hasil tangkapan ikan dari nelayan setempat, khususnya ikan-ikan yang melimpah seperti Manyung dan Belanak. Ikan asap yang dihasilkan tidak hanya menjadi pilihan makanan yang kaya akan protein bagi masyarakat, tetapi juga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kenjeran. Dengan harga yang terjangkau, produk ikan asap ini menjadi salah satu komoditas unggulan yang membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, keberadaan usaha ini menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lainnya, termasuk ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam proses pengolahan dan penjualan.

Keberadaan usaha ikan asap ini juga membantu memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan demikian, sektor pedagang ikan asap di Kecamatan Bulak tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan sinergi antara nelayan, pedagang, dan konsumen dalam ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sumber Daya Manusia

Pada indikator sumber daya manusia di Kecamatan Bulak, analisis ini berfokus pada kualitas dan kapasitas individu yang berperan dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya di sektor perikanan dan usaha kecil. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk mengevaluasi tingkat pendidikan, keterampilan, dan pelatihan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir.

Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Bulak menunjukkan variasi yang signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di kawasan pesisir ini memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, dengan banyak di antaranya hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SLTA atau bahkan lebih rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena pendidikan yang rendah dapat membatasi akses masyarakat



terhadap informasi dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar.

Terdapat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pendidikan. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dinas dan lembaga swasta telah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar teknik-teknik baru dalam pengolahan hasil perikanan, seperti pengasapan ikan dan pembuatan kerajinan dari kerang. Ibu Nining, seorang pengrajin kerang, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diikutinya telah membantunya untuk meningkatkan kualitas produknya, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan.

Secara keseluruhan, indikator sumber daya manusia di Kecamatan Bulak menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal pendidikan dan keterampilan, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan kolaborasi di dalam komunitas dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan kapasitas individu, masyarakat pesisir di Kecamatan Bulak dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

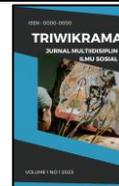
Sumber Daya Komunitas

Modal sosial di Kecamatan Bulak terlihat dari adanya solidaritas dan kerjasama antar anggota masyarakat. Masyarakat pesisir, yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pedagang, sering kali membentuk kelompok usaha bersama (KUB) untuk saling mendukung dalam pengelolaan usaha. KUB ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai platform untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya. Misalnya, KUB Teripang di Kelurahan Sukolilo Baru telah berhasil mengorganisir anggotanya untuk melakukan kegiatan penangkapan dan pengolahan teripang secara kolektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan hasil produksi.

Kelembagaan lokal juga berperan penting dalam pengembangan sumber daya komunitas. Pemerintah daerah, melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP), aktif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat nelayan. Program-program yang diluncurkan oleh DKPP, seperti pelatihan keterampilan dan penyuluhan tentang teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, membantu masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya perikanan. Dengan adanya dukungan kelembagaan ini, masyarakat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi juga menjadi indikator penting dalam sumber daya komunitas. Masyarakat di Kecamatan Bulak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga swasta. Misalnya, pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil perikanan diikuti oleh banyak anggota masyarakat, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kapasitas untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti arisan dan gotong royong, juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan inovasi.

Namun, tantangan dalam pengembangan sumber daya komunitas tetap ada. Beberapa masyarakat masih kurang terlibat dalam kegiatan kelembagaan atau program-program yang ada, yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi atau aksesibilitas. Oleh karena itu, penting



untuk meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dari partisipasi dalam kegiatan komunitas dan kelembagaan, serta memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat untuk terlibat dalam program-program tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

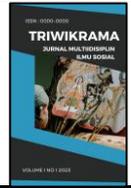
Program desa devisa di Desa Sidomulyo merupakan potensi yang besar untuk meningkatkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Bulak, yang terletak di Kota Surabaya, memiliki potensi sumber daya lokal yang sangat melimpah, terutama di sektor perikanan dan pariwisata. Sumber daya ini jika dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dimana pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai Kenjeran melalui *pendekatan Local Economic Resources Development* (LERD) menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah, seperti sektor perikanan dan pariwisata, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Namun, tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya partisipasi dalam program pelatihan, dan infrastruktur yang belum memadai masih menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, dinas terkait, dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bulak sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat itu sendiri. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal, meningkatkan pendidikan dan keterampilan, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap modal dan teknologi, diharapkan masyarakat pesisir dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Bulak tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir pantai kenjeran melalui pendekatan local economic resources development di Kecamatan Bulak Kota Surabaya, rekomendasi atau saran dari penulis yang mungkin dapat digunakan untuk semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bulak serta sebagai saran atau acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- a Pemerintah daerah bersama DKPP dan Dinkop perlu meningkatkan akses informasi serta memperluas program pelatihan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir di Kecamatan Bulak yang tidak hanya sementara, namun bisa berjangka panjang setidaknya selama 6 bulan kedepan.
- b DKPP dan dinas terkait lainnya perlu mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi baru melalui program inovasi serta memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung inovasi tersebut.
- c Pemerintah daerah bersama dengan dinas terkait perlu meningkatkan sosialisasi program pemberdayaan melalui media sosial dan pertemuan komunitas nelayan.
- d Masyarakat harus membangun jaringan dengan sesama pelaku usaha dan lembaga terkait untuk saling berkolaborasi agar meningkatkan peluang usaha.



- e Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dalam program pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas terkait agar dapat merubah pola pikir terhadap proses pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asriningputri, N. (2018). "strategi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan di kecamatan bulak melalui pendekatan ekonomi lokal. *ekonomi lokal*, 7.
- Bank, W. (2006). *LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT : A PRIMER DEVELOPING AND IMPLEMENTING LOCAL ECONOMIC GROWTH* WINBURN S ORAYA G OGA & FERGUS M URPHY.
- Darnawati, Nuraisyah, & Suasa. (2024). Implementation of Coastal Coastal Community Empowerment Program Policy in Labean Village, Balaesang District, Donggala District. *SINOMICS JOURNAL | VOLUME*, 2(6). <https://doi.org/10.54443/sj.v2i6.247>
- Firmansyah, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kegiatan Perikanan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Kenjeran Surabaya*.
- Kurniawati, A., Yuliati, Y., & Susilo, E. (2021). Social Adapter Model: Development of Coastal Resources Potential Through Empowerment of Coastal Communities in Watu Pecak Beach Lumajang District. *HABITAT*, 32(2), 54-62. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2021.032.2.7>
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Governance*, 1(2), 1-11.
- Nasional, I. (2013). *Isu Nasional , Regional , Global*. 1-14.
- Nugroho, M. (2015). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KABUPATEN PASURUAN: KAJIAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA DI WILAYAH PESISIR PANTAI*. In *Jurnal Teknologi Pangan* (Vol. 6, Nomor 1).
- Satria, A. Y., & Wibawani, S. (2024). Pemberdayaan Nelayan Pesisir Pantai Kenjeran oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dalam Pengembangan Kawasan Perikanan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* , 6(4), 1574-1599. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.757>
- Wahed, M. (2020). *PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KAWASAN PESISIR KECAMATAN BULAK SURABAYA*.
- Yazid, H., & Ismawati, I. (2022). Empowerment of Coastal Communities through Socialization Of Entrepreneurship and MSME Development For The Economic Independence Of Communities, Pontang Sub-District, Serang Regency. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 01(03).
- (Satria & Wibawani, 2024)(Firmansyah, 2024)(Bank, 2006)(Nasional, 2013)
(Darnawati et al., 2024)(Nugroho, 2015)(Wahed, 2020)
(Kurniawati et al., 2021)(Mokalu et al., 2021)(Asriningputri, 2018)